

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Metode adalah suatu penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Muhammad al-Toumy al-Syauibany mengemukakan pendapat beberapa ahli pendidikan Islam mengenai definisi metode ini.<sup>3</sup> Mohammad Athiyah al-Abrasy mendefinisikan sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberikan pemahaman kepada murid-murid dalam segala macam mata pelajaran.<sup>4</sup>

Metode digunakan sebagai suatu cara dalam penyampaian suatu materi pelajaran kepada peserta didik. Metode mengajar yang tidak tepat akan menjadi penghalang dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia. Oleh karenanya, metode yang diterapkan oleh guru baru berhasil jika, mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan metode pendidikan yang banyak prakteknya banyak terjadi di antara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, memberikan dampak yang besar terhadap peserta

ur metode pendidikan dan pengajaran. Al Quran dan hadist tidak bisa terlepas dari proses pendidikan. Berdasarkan kedudukannya sebagai dasar ajaran

---

<sup>3</sup> Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), 52.

<sup>4</sup> Ibid, 54.

Islam, maka dengan sendirinya metode pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber tersebut.

Ahmad Tafsir memberikan pengertian metode yaitu cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Sukanto cerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada muridnya, ayah kepada anaknya. Suatu kegiatan bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar pada kekuatan kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.<sup>6</sup>

Metode cerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Pendidikan Al Quran. Abudin Nata mendefinisikan bahwa metode cerita adalah suatu metode yang memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Dunia kehidupan anak dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menyampaikan cerita secara lisan kepada peserta didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses pembelajaran, maka metode cerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Dari beberapa pemaparan di atas, sesungguhnya metode yang akan diterapkan dalam skripsi ini, untuk terjalannya sinkronisasi antara guru dan

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 111.

<sup>6</sup> Sukanto, *Seni Cerita Islam*, ( Jakarta: Mitra Press, Cet. Ke-2, 2001), 96.

peserta didik adalah metode yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Bimbingan agama Islam biasanya menggunakan dasar al-Quran dan hadis. M. Arifin menjelaskan dasar bimbingan agama Islam adalah sesuai dengan perintah Allah yang memberi syarat kepada manusia agar mereka memberi petunjuk, hal ini terdapat pada Q.S.al-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>7</sup>

Dari sinilah penulis sangat tertarik untuk membubuhkan cerita dalam al- Qur'an sebagai metode yang tepat dalam mengembangkan potensi anak baik dalam segi mental maupun spiritual yang mantap dan bertaqwa. Inilah yang perlu digali secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang baik untuk tercapainya generasi muslim yang dicita-citakan Islam.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan di Taman Pendidikan Quran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, ( Jakarta Timur: Bumi Aksara ), 232.

yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal (4 November 2020), di Taman Pendidikan Quran Syahrul Huda Suruhkalang terlihat beberapa fenomena-fenomena yang kurang baik terlihat banyaknya santri yang ramai dalam waktu pembelajaran, berbicara sendiri saat guru menerangkan materi dan ada santri yang mempunyai perilaku kurang sopan terhadap gurunya dengan tutur kata yang kurang sopan. Dalam hal ini memerlukan perhatian khusus untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik atau santri dan santriwati.

Dalam pelaksanaan pengajaran di Taman Pendidikan Quran Syahrul Huda Suruhkalang Jaten Karanganyar, diajarkan materi pembelajaran umum dan agama, secara kreatif dan inovatif oleh pendidiknya menggunakan metode yang variatif, salah satunya menggunakan metode cerita. Metode cerita lebih sering digunakan dalam penyampaian pembelajaran, misalnya dalam proses pembelajaran pendidik menceritakan kisah tentang Lukman al Hakim dimana dalam kisah tersebut berisi mengenai seorang ayah yang selalu mengajarkan pada anaknya tentang kebaikan, seperti juga kisah kisah malin kundang yang

---

<sup>8</sup> Moeslichation, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (PT Asdi Mahasatya, Cet. Ke-2), 135.

dalam ceritanya berisi tentang seorang anak yang durhakan kepada ibunya, dai cerita tersebut menjadikan pelajaran bagi peserta didik bahwasannya durhaka kepada orang tua terutama ibu adalah perbuatan yang tercela, karena seorang ibu adalah seseorang yang mengandung kita dan surga ada di telapak kaki ibu. Biasanya dalam proses pembelajaran dengan metode cerita tersebut guru menerangkan dengan cara menggambarkan di papan tulis atau bisa dengan buku cerita yang bergambar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dimana penulis ingin meneliti lebih mendalam mengeneai implementasi metode cerita dalam proses menanamkan moral keagamaan anak usia dini. Dengan judul penelitian adalah “Impelementasi Metode Cerita untuk Menanamkan Moral Keagamaan di Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda di Desa Suruhkalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karangnyar Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jabarkan maka dari itu penulis menetapkan pokok permasalahan antara lain:

1. Bagaimana langkah metode cerita untuk menanamkan moral keagamaan di Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda di Desa Suruhkalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karangnyar tahun 2020?
2. Apa faktor penunjang dan penghambat untuk menanamkan moral keagamaan di Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda di Desa Suruhkalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode cerita untuk menanamkan moral keagamaan di Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda di Desa Suruhkalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2020.
2. Untuk menginventarisir faktor penunjang dan penghambat untuk menanamkan moral keagamaan di Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda di Desa Suruhkalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah khazanah keilmuan serta pengetahuan mengenai penerapan metode cerita dalam mengembangkan kemampuan anak didik terutama moral keagamaan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
  - a. Bagi TPQ (Taman Pendidikan Quran): Sebagai bentuk kontribusi yang positif sebagai lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kemampuan santriwan santriwati atau peserta didik melalui proses pembelajaran, terutama pada penerapan metode cerita.
  - b. Bagi pengajar (Ustadz dan Ustadzah): penelitian ini sebagai evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

atau pendidik guna dalam menerapkan metode cerita yang berkaitan dengan aspek pengalaman.

- c. Bagi penulis: menambah wawasan bagi peneliti tentang metode cerita Islami dalam menanamkan moral keagamaan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan, yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara meneliti secara langsung sehingga data yang didapatkan data yang akurat.<sup>9</sup> Data lapangan dilakukan di Dusun Ngetal Desa Suruhkalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis pendidikan, yaitu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada peserta didik. Alasan penulis dalam penggunaan metode pendidikan psikologi ini pada dasarnya adalah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang berkaitan dengan dengan prose belajar mengajar meliputi tingkah laku siswa, cara guru mengajar, dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>9</sup> Amiruddin D, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 30.

### **3. Sumber Data**

Data dari jenis penelitian lapangan diperoleh dari tempat pelaksanaan penelitian; sedangkan untuk penelitian kepustakaan bersumber dari buku-buku referensi, ensiklopedia, dokumen, undang-undang, dan sejenisnya.

### **4. Penentuan Subjek**

Subjek penelitian ialah sumber untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Sedangkan metode penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah teknik populasi yaitu keseluruhan pada subjek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah ustadz ustadzah dan pengurus Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka cara untuk mengumpulkan data dilakukan menggunakan metode berikut, diantaranya:

#### **a. Wawancara**

Metode wawancara adalah salah satu metode cara untuk mendapatkan data yang diperlukan, yang pada penerapannya



wawancara terdapat komunikasi antara pewawancara dengan narasumber. Dalam hal ini pewawancara memberikan pertanyaan kepada narasumber tentang subjek penelitian yang akan dikaji yang berguna untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>10</sup>

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dilakukan wawancara ini yakni untuk menggali informasi kepada narasumber secara langsung sesuai subjek penelitian guna menemukan permasalahan yang terjadi secara terbuka dan mendalam, dimana narasumber diminta untuk mengutarakan pendapat atau ide atau pengalaman yang dialami.

Sebelum dilakukannya pertanyakan yang akan ditanyakan kepada narasumber, dalam hal ini pengurus Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda dan ustad atau ustadzah adalah orang yang dijadikan narasumber. Mereka diminta untuk memberikan jawaban atau pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Saat berlangsung kegiatan wawancara, penulis dapat merekam proses wawancara dan menulis poin-poin yang akan dijadikan sebagai data guna menunjang keberhasilan penelitian yang akan dilakukan

---

<sup>10</sup> Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 160.

b. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan dalam rangka memperoleh data secara langsung dengan berdialog dengan narasumber yang terkait. Atau dapat melalui data-data aktual lainnya yang dapat membantu dan mendukung penelitian terhadap suatu objek, subjek, gejala, maupun fenomena yang ada.<sup>11</sup> Teknik observasi yang dipilih menggunakan Teknik Participation, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan subjek yang diamati, dan ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>12</sup> Dengan menggunakan metode observasi ini, peneliti dapat mengamati implementasi metode cerita dalam meningkatkan moral di Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda di Desa Suruhkalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan catatan, transkrip, foto dan lain sebagainya. Dokumentasi sangat berguna bagi penulis untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), 50.

<sup>12</sup> Nyoman Kutha R, *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 217-221.

dilakukan oleh penulis. Data-data tersebut dapat berupa struktur kepengurusan Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda, sejarah awal mula berdirinya Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda, kemudian sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda. Selain itu juga ada dokumen foto dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda dan berbagai aspek lain yang berkaitan dengan implementasi metode cerita dalam meningkatkan moral keagamaan. Dokumen pada kesempatan ini juga digunakan dalam penelitian tentang implementasi metode cerita dalam meningkatkan moral keagamaan di Taman Pendidikan Al Quran Syahrul Huda Desa Suruhkalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

## 6. Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif.<sup>13</sup> Penulis mengamati dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono, menyatakan kegiatan analisis data dilakukan dalam tiga tahapan setelah melalui proses pengumpulan data. Yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification*

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 309.

(verifikasi atau penarikan kesimpulan). Analisis data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal yang penting serta memilih pada hal yang pokok. Sehingga data yang sudah direduksikan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk menuju tahap selanjutnya.<sup>14</sup>
2. *Data Display* (Penyajian data). Penyajian data yaitu memaparkan semua data hasil penelitian dengan bentuk uraian teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami. Hasil dari reduksi data akan peneliti paparkan secara keseluruhan dengan jelas, lengkap dan apa adanya.<sup>15</sup>
3. *Concluding Drawing* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi) yaitu memaparkan kesimpulan dari data atau hasil penelitian yang sudah dikumpulkan. Analisa yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode berfikir induktif, berangkat dari data atau hasil penelitian riil yang ada di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dibuat sebagai landasan berfikir, selanjutnya dikorelasikan untuk ditarik kesimpulan.

---

<sup>14</sup> Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1997), 16-19.

<sup>15</sup> Ibid., 16-19

## 7. Keabsahan Data

Setiap peneliti agar dapat dipertanggung jawabkan hasilnya, maka harus dilakukan pengecekan terhadap data yang telah disajikan untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai dengan realita atau tidak.<sup>16</sup> Pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji hal tersebut. Triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan dan penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber data, teori dan teknik penelitian.<sup>17</sup>

Adapun peneliti kali ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data yang telah disajikan dan merupakan cara mendapatkan data yang berbeda-beda dengan menggunakan metode yang sama, lalu peneliti membandingkan hasil data yang telah diperoleh untuk membuktikan kebenaran dari data tersebut. Triangulasi metode adalah membandingkan antara data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lain agar teruji keabsahannya.

---

<sup>16</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 326-332.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 330.